

Gamal sebagai Pakan Konsentrat Hijau Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat

(Gamal as Green Concentrat in Salut Village, Kayangan Subdistrict, North Lombok District, West Nusa Tenggara)

**Muhamad Sukri^{1*}, Aji Hermawan², Sugeng Heri Suseno², Danang Aria Nugroho²,
Emy Mupid³, Maulana Ishak³, Yonvitner⁴, Syamsul Bahri Agus⁴**

¹ Fasilitator Stasiun Lapang Agro Kreatif Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

² Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

³ Himpunan Alumni Institut Pertanian Bogor (HA IPB), Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

⁴ Pusat Studi Bencana Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor 16144.

*Penulis Korespondensi: muhamadsukri02@gmail.com

ABSTRAK

Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu desa dengan dampak gempa bumi pada tahun 2018 yang cukup parah terkena dampak. Dampak yang ditimbulkan oleh gempa tersebut meliputi kerusakan rumah, terputusnya sumber mata air, terganggunya aktivitas perkebunan dan pertanian. Terganggunya aktivitas pertanian dan perkebunan menyebabkan terganggunya kegiatan perekonomian Desa Salut secara keseluruhan. Sektor pertanian dan perkebunan menjadi sumber penghasilan masyarakat Desa Salut, hasil perkebunan berupa kelapa, kakao, jambu mente, kopi, jagung dan padi. Sektor peternakan merupakan salah satu penunjang dalam usaha petani. Ternak yang dipelihara peternak berupa sapi bali dan sapi silangan simental, sapi yang dipelihara merupakan sapi dengan tujuan pemeliharaan sebagai tabungan, jumlah kepemilikan antara dua sampai lima ekor per orang, kepemilikan sapi tersebut dipengaruhi oleh kemampuan peternak dalam menyediakan pakan ternaknya. Pakan yang diberikan berupa rumput dan limbah pertanian serta legum pohon seperti gamal. Pemanfaatan pakan lokal belum dimanfaatkan secara optimal terutama pada saat musim hujan, ketersediaan pakan pada saat musim hujan sangat melimpah sedangkan pada saat musim kemarau ketersediaan pakan sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan pengolahan pakan fermentasi untuk mengulangi kelebihan pakan pada saat musim hujan. Pemanfaatan legum pohon seperti gamal perlu dioptimalkan sebagai pakan konsentrat hijau untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak sapi.

Kata Kunci: fermentasi, Gamal, pemanfaatan pakan lokal, sapi

ABSTRACT

Salut Village Kayangan Sub-District North Lombok Regency West Nusa Tenggara is one of the villages with the impact of the earthquake in 2018 which was quite badly affected. The impact caused by the earthquake included damage to infrastructure, houses, the cut off of clean flow, disruption of farming and agricultural activities. The disruption of agricultural and plantation activities caused disruption to the economic activities of the Village of Salut as a whole. The agriculture and plantation sectors are the source of income for the Salut Village community, plantation products in the form of coconuts, cocoa, cashew, coffee, corn and rice. The livestock sector is one of the supports in the farmer's business. Livestock raised by farmers are bali cows and simental cross cows, cows that are kept are cows with the purpose of maintenance as savings, the number of ownership is between two

to five cows per person, the ownership of cows is influenced by the ability of farmers to provide animal feed. The food provided is in the form of grass and agricultural waste and tree legumes such as gamal. Utilization of local feed has not been used optimally especially during the rainy season, availability of feed during the rainy season is abundant while during the dry season the availability of feed is very limited, so it is necessary to process fermented feed to repeat excess feed during the rainy season. The use of tree legumes such as gamal needs to be optimized as a green concentrate feed to meet the nutritional needs of cattle.

Keywords: local feed utilization, cattle, fermentation, Gamal

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan daerah perlu diperhatikan berbagai macam faktor dan aspek dalam proses pembangunannya. Salah satunya adalah perlu diperhatikannya aspek pertanian, peternakan dan perkebunan. Aspek tersebut merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat Indonesia di daerah tertinggal, sehingga pembangunannya sangat penting untuk diperhatikan. Sektor tersebut merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan, potensi tersebut dapat dipadukan dengan agrowisata yang mampu meningkatkan perekonomian daerah tertinggal. Pembangunan wilayah dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan wilayah yang mencakup aspek-aspek pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan yang berdimensi lokasi dalam ruang dan berkaitan dengan aspek sosial ekonomi wilayah (Anwar, 2005).

Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan sumberdaya manusia adalah dengan peningkatan sumber pendapatan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan protein hewani. Tingginya peternakan rakyat di Indonesia menjadi salah satu sektor pendukung dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan protein hewani. Peternak rakyat di Indonesia merupakan peternak rakyat turun temurun dari generasi ke generasi yang diturunkan dari orangtua ke anak. Peningkatan pendapatan masyarakat dapat dipenuhi melalui pengembangan dan peningkatan produktivitas ternak ruminansia melalui pengembangan usaha peternakan.

Salah satu faktor penting dalam budidaya ternak ruminansia adalah pakan berupa hijauan. Pakan hijauan yang digunakan oleh peternak sangat beragam jenisnya, baik itu hijauan berupa rumput budidaya maupun rumput liar. Selain rumput budidaya dan rumput liar peternak juga memanfaatkan hasil ikutan pertanian dan perkebunan yang ada disekitar. Pemanfaatan hasil ikutan pertanian dan perkebunan tersebut hanya dilakukan pada saat musim kemarau dan menjadi terbuang pada saat musim hujan. Desa Salut Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu desa di Kecamatan Kayangan dengan potensi hasil ikutan Pertanian dan perkebunan yang masih belum termanfaatkan.

Program Stasiun Lapang Agro Kreatif (SLAK) merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor (IPB). Kegiatan SLAK IPB dilaksanakan di lokasi terdampak gempa bumi pulau Lombok pada tahun 2018, kegiatan tersebut bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan nilai ekonomi dengan memanfaatkan sumberdaya lokal seperti jambu mete, kelapa, kakao, kemiri dan peternakan. Masyarakat Desa Salut merupakan masyarakat dengan sumber panghasilan utama dari hasil perkebunan dan pertanian serta peternakan sebagai usaha sampingan. Peternak Desa Salut menjadikan peternakan sebagai usaha sampingan dengan cara menjual ternaknya saat membutuhkan uang secara mendesak. Musim hujan merupakan musim yang menggembirakan untuk petani maupun peternak Desa Salut. Pada saat musim hujan peternak memiliki sumber daya berupa pakan ternak yang sangat melimpah. Sedangkan pada saat musim kemarau merupakan musim

yang sulit untuk petani dan peternak karena pada saat musim kemarau peternak lebih sulit untuk mendapatkan pakan ternaknya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Waktu

Program Stasiun Lapang Agro Kreatif (SLAK) dilakukan di Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara. Waktu pelaksanaan program ini adalah tanggal 30 Oktober– 25 Desember 2018.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam program SLAK di Desa Salut berupa pisau, parang, ember, semprotan, tali, plastik sampah, karung, cerigen, alat dokumentasi, bahan aditif, gula merah, molases.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program SLAK dilakukan untuk memanfaatkan potensi sumber daya lokal Desa Salut dengan memberdayakan masyarakat setempat melalui pelatihan dan pembinaan bidang peternakan. Pelatihan dan pembinaan bidang peternakan mencakup pengolahan pakan berupa fermentasi, penanaman hijauan pakan ternak, pemanfaatan legum pohon (gamal), manajemen pakan dan kesehatan lingkungan ternak.

Permasalahan utama yang dihadapi peternak Desa Salut berupa kesulitan memperoleh pakan ternaknya, kesulitan memperoleh pakan ternak tersebut terjadi pada saat musim kemarau, sedangkan pada saat musim hujan peternak memiliki pakan yang berlimpah, namun pakan berlimpah tersebut belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh peternak. Pelatihan pengolahan pakan fermentasi dan pengolahan pakan kering dilakukan secara bersama-sama dengan cara pemberian pemahaman tentang hijauan pakan ternak, pengenalan jenis tanaman lokal di Desa Salut yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan sapi serta manfaatnya. Percontohan pengolahan pakan fermentasi dilakukan dengan menggunakan rumput gajah dan rumput lapang, sedangkan pengolahan pakan kering dilakukan dengan memanfaatkan matahari sebagai pengering. Selain itu dilakukan juga pengenalan teradap jenis legum pohon di Desa Salut dengan potensi cukup tinggi untuk dikembangkan sebagai konsentrat hijau guna memnuhi kebutuhan nutrisi ternak sapi.

Rumput gajah merupakan satu-satunya jenis rumput yang ditanam oleh peternak sapi Desa Salut, sehingga menyebabkan peternak tidak memiliki alternatif pakan lain. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan pembibitan beberapa jenis rumput bersama-sama dengan peternak. Jenis rumput yang ditanam antara lain rumput odot, benggala, setaria dan rumput molato, penanaman beberapa jenis rumput ini diharapkan peternak lebih leluasa untuk memilih pakan ternaknya, penanaman jenis rumput ini juga bertujuan agar kandungan nutrisi yang diberikan pada sapi berbeda-beda, sehingga akan memberikan pengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan sapi.

Pendampingan manajemen pakan dan kesehatan ternak dilakukan secara bersama-sama dengan kegiatan lainnya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan disetiap dusun yang ada di Desa Salut, pendampingan yang diberikan berupa perbaikan waktu dan jumlah pemberian pakan harian yang diberikan serta pemberian pemahaman terkait kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan terhadap beberapa jenis penyakit sapi yang sering ditemukan oleh peternak seperti mencret, cacingan, dan pengobatan serta pencegahan parasit pada tubuh sapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Lombok merupakan satu kepulauan Indonesia yang terletak di wilayah barat Indonesia diantara dua pembangkit gempa yang berasal dari arah utara dan selatan. Gempa bumi yang terjadi di Pulau Lombok dengan pusat gempa di Kabupaten Lombok Utara menyebabkan kerusakan cukup parah baik dari segi sarana-prasana, pertanian, perkebunan dan peternakan. Gempa Lombok terjadi disebabkan adanya pergerakan lempeng yang berada disekitar pulau Lombok sehingga menimbulkan pergerakan tiba-tiba sampai ke atas permukaan bumi. Dari selatan terdapat zona subduksi lempeng Indo-Australia dan dari utara terdapat struktur geologi Sesar Naik Flores (BMKG).

Gempa yang terjadi di Kabupaten Lombok Utara memiliki dampak cukup besar, salah satu dampak paling besar dirasakan di Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Dampak tersebut mencakup infrastruktur dan rumah hancur total, sedangkan dari sektor pertanian, peternakan dan perkebunan menyebabkan perekonomian masyarakat menjadi lumpuh. Lumpuhnya perekonomian tersebut disebabkan hasil perkebunan dan pertanian tidak memiliki hasil yang optimal seperti sebelumnya, sedangkan sektor peternakan menjadi lumpuh karena sumber irigasi serta curah hujan yang rendah menyebabkan hijauan pakan ternak menjadi lebih sulit untuk didapatkan. Hijauan pakan ternak yang menjadi sumber pakan utama ternak sapi di Desa Salut menjadi lebih sulit diperoleh.

Desa Salut dengan potensi pertanian, perkebunan dan peternakan didukung juga dengan luas lahan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Salut. Lahan perkebunan dan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat merupakan lahan yang berada tepat di bawah kaki Gunung Rinjani dengan kondisi tanah yang beragam, kondisi tanah yang beragam berpengaruh terhadap jenis tanaman yang ditanami. Secara umum luasan lahan dan jenis tanaman Desa Salut dapat dilihat pada Tabel 1.

Lahan di Desa Salut merupakan lahan atas kepemilikan sendiri dan hutan kemasyarakatan (HKM) yang berbatasan langsung dengan Hutan Taman Nasional Gunung Rinjani. Pengelolaan lahan desa dilakukan secara perorangan dibawah naungan kelompok tani setiap dusun, luasan lahan yang dikelola setiap kelompok pun berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah luasan lahan yang dimiliki setiap orang dalam kelompok. Jenis tanaman yang ditanam di setiap lahan tersebut berbeda-beda karena

Tabel 1 Jumlah kepemilikan lahan dan jenis tanaman kelompok tani Desa Salut, Kayangan, Lombok Utara

Kelompok tani	Jumlah anggota (orang)	Luas lahan (ha)	Jenis tanaman
Salut Timur	25	30,0	Jambu Mente, Kakao, Kemiri, Kelapa, kopi, Gamal
Salut Barat	25	37,5	Jambu Mente, Kakao, Kemiri, Kelapa, kopi, Gamal
Salut Kendal	20	28,0	Jambu Mente, Kakao, Kemiri, Kelapa, kopi, Gamal
Montong Singgan	23	34,5	Jambu Mente, Kakao, Kemiri, Kelapa, kopi, Gamal
Tunjang Besi	20	17,0	Jambu Mente, Kakao, Kemiri, Kelapa, Gamal
Sambikrindang	25	25,0	Kelapa, Padi, Jagung, Tomat, Cabai, Gamal
Mursinjong	20	16,0	Kelapa, Padi, Jagung, Tomat, Cabai, Gamal

lokasi lahan yang berbeda. Salut Timur, Salut Barat, Salut Kendal dan Montong Singgan merupakan dusun yang berbatasan langsung dengan Hutan Taman Nasional Gunung Rinjani dengan kondisi lahan lebih berbukit dan berlembah. Sedangkan Tunjang Besi, Sambikrindang dan Mursinjong merupakan dusun dengan lahan lebih datar. Kondisi lahan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan, jenis tanaman, pola tanam dan metode bercocok tanam. Menurut Bappeda MURA (2006) strategi paling mudah dan murah yang dapat ditempuh adalah memilih pola usaha tani yang paling tepat dengan ketersediaan sumber daya seperti air dan kondisi lahan.

Perbedaan ketinggian berpengaruh terhadap jenis tanaman pada suatu lokasi, pada tabel 1 di atas menunjukkan adanya perbedaan jenis tanaman setiap kelompok. Kelompok Salut timur, Barat, Kendal dan Montong Singgan tanaman yang paling banyak terdapat di setiap lahan merupakan tanaman berkayu dengan umur relatif lebih lama serta mampu menghasilkan buah setiap tahun dan musiman. Sedangkan kelompok tani Tunjang Besi, Sambik Rindang, dan Mursinjong memiliki jenis tanaman yang lebih beragam, hal itu disebabkan oleh kondisi tanah relatif lebih datar, sedangkan kelompok dusun Sambik Rindang dan Mursinjong merupakan kelompok dengan kondisi lahan paling rendah dan datar serta memiliki sumber irigasi berupa sumur bor. Karim (1996) menyatakan bahwa semakin tinggi ketinggian tempat maka suhu semakin rendah. Hal tersebut menyebabkan empat dusun yang berada langsung berdekatan dengan Hutan Taman Nasional Gunung Rinjani mampu ditanami kopi sebagai salah satu hasil perkebunan. Akan tetapi berbanding terbalik dengan tiga kelompok tani yang berada lebih rendah dan suhu yang berbeda menyebabkan tidak adanya tanaman kopi.

Peternak merupakan salah satu sumberdaya manusia yang memiliki peran penting dalam sektor peternakan. Peternak sapi bali di Kabupaten Lombok Utara merupakan peternakan rakyat dengan sistem pemeliharaan masih sederhana, serta mengandalkan usaha pertanian dan perkebunan seperti padi, jagung, jambu mente, kelapa, kakao, kemiri dan kopi sebagai usaha utama mereka. Kemampuan dalam mengurus ternak cukup baik, tetapi tersebut kemampuan tidak disertai dengan pengetahuan tentang peternakan, sehingga peternak cenderung lebih banyak menggunakan sistem pemeliharaan yang mereka dapatkan secara turun temurun dari orangtua, hal tersebut disebabkan oleh kemampuan peternak dalam mengadopsi ilmu baru belum dapat dioptimalkan. Kepemilikan sapi dan jenis sapi kelompok tani Desa Salut dapat dilihat pada Tabel 2.

Kebiasaan peternak memelihara sapi hanya sebagai tabungan berpengaruh terhadap jumlah dan jenis sapi yang dipelihara, peternak rakyat dengan teknologi sederhana cenderung beternak hanya sebagai tabungan. Jenis sapi bali merupakan jenis sapi paling banyak di pelihara oleh peternak rakyat, sapi bali banyak dipelihara peternak rakyat disebabkan pemeliharaan yang mudah, pakan yang diberikan lebih beragam, manajemen pemeliharaan lebih sederhana. Selain itu, sapi bali termasuk ternak yang memiliki produktivitas dan adaptasi lingkungan cukup tinggi, tahan terhadap lingkungan tropis dan penambahan bobot badan dengan kualitas pakan rendah. Menurut Williamsom dan Payne (1993) peningkatan produktivitas sapi bali dapat dilakukan melalui perbaikan mutu genetik, perbaikan kualitas pakan, perubahan sistem pemeliharaan serta kesehatan ternak. Sedangkan menurut Hafid dan Priyanto.(2005); Hafid.(2008), jenis sapi bali sudah banyak dikembangkan oleh masyarakat untuk digemukkan (penghasil daging), sebagai sumber pupuk, tenaga kerja, tambahan pendapatan, tabungan dan penyediaan lapangan kerja.

Kemampuan peternak memelihara sapi dipengaruhi juga kemampuan peternak dalam menyediakan pakan ternak baik berupa rumput segar maupun hijauan lainnya seperti dedaunan, limbah pertanian dan limbah perkebunan. Karena pakan merupakan komponen dengan biaya paling tinggi mencapai 70 % (Nitis, *et al.*1992), sehingga ketersediaan hijauan makanan ternak merupakan salah satu faktor penentu dalam

Table 2 Rataan jumlah kepemilikan ternak sapi kelompok tani Desa Salut, Kayangan, Lombok Utara

Kelompok tani	Jumlah sapi per orang (ekor)	Jenis sapi
Salut Timur	4	Bali
Salut Barat	2	Bali
Salut Kendal	3	Bali
Montong Singgan	5	Bali, Simental
Tunjang Besi	3	Bali
Sambikrindang	4	Bali, Simental
Mursinjong	2	Bali

mengembangkan ternak ruminansia dan perlu diperhatikan ketersediannya. Hijauan makanan ternak tiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda. Potensi hijauan tersebut dapat digunakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam dalam menunjang peningkatan produksi ternak suatu daerah.

Hijauan di Kabupaten Lombok Utara selain berasal dari hijauan dan limbah pertanian juga berasal dari limbah perkebunan serta leguminosa pohon, leguminosa yang terdapat di Kabupaten Lombok Utara merupakan leguminosa yang sengaja ditanam di area perkebunan dan sebagai pagar hidup, akan tetapi leguminosa tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal oleh peternak. Leguminosa yang paling banyak ditanam peternak berupa gamal, gamal yang ditanam di area perkebunan sebagai tanaman biasa tanpa mengetahui manfaat dan penggunaannya. Penambahan legum pohon sebagai pakan dapat menggantikan penggunaan pakan lengkap karena kandungan protein kasar 19–22% (Mukarom 2015). Legum pohon yang paling sering digunakan oleh peternak di Kabupetn Lombok Utara adalah berupa gamal dan lamtoro. Selain itu pakan yang diberikan hanya berupa hijauan tanpa adanya penambahan pakan lengkap, dengan adanya pemberian gamal sebagai konsentrat hijau diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada sapi.

Peternak Desa Salut lebih banyak menggunakan legum pada musim kemarau, hal tersebut disebabkan pada saat musim kemarau hijauan berupa rumput mulai berkurang. Selain itu, gamal yang ditanam merupakan salah satu tanaman yang dapat hidup sepanjang tahun dengan air yang kurang dan dapat ditanam bersama dengan rumput. Kandungan protein kasar gamal yang cukup tinggi dapat digunakan peternak sebagai pakan konsentrat hijau pengganti pakan lengkap. Secara tidak langsung peternak sapi Desa Salut sudah menerapkan pola penanaman hijauan menggunakan strata penanam rumput yakni rumput, legum menjalar yang berasal dari perebunan dan legum pohon. Menurut Bambang (2006) penanaman rumput secara tumpang sari dapat juga disebut dengan sistem 3 strata (STS) konsepnya adalah menanam hijauan pakan seperti leguminosa menjalar (strata I), leguminosa perdu (strata II) dan leguminosa pohon (strata III) di satu bidang lahan bersama-sama dengan tanaman pakan sedemikian rupa sehingga sepanjang tahun terdapat hijauan yang dapat diberikan kepada ternak.

Luasan lahan yang dimiliki setiap kelompok di Desa Salut memiliki beraneka macam tanaman yang ditanami, salah satunya berupa gamal. Gamal yang ditanami setiap orang dalam kelompok mencapai 1/3 dari luasan total lahan yang dimiliki, hal tersebut menunjukkan bahwa gamal dapat digunakan sebagai konsntrat hijau. Permasalahan yang dialami oleh peternak sapi di Desa Salut adalah belum adanya pemahaman tentang cara pemberian dan penggunaan gamal sebagai pakan ternak, peternak hanya bermodalkan pengaman dan pengetahuan secara turun temurun mereka. Pemberian pakan baik rumput maupun gamal diberikan secara asal tanpa memperhatikan dosis pemberian dan waktu pemberian pakan. Perbaikan manajemen yang dilakukan peternak Desa Salut berupa perbaikan waktu pemberian pakan serta batas pemberian gamal sebagai pakan.

Musim hujan merupakan musim subur bagi peternak Desa Salut, karena pada saat musim hujan peternak memiliki rumput yang sangat berlimpah sampai rumput yang ada tidak habis digunakan bahkan banyak yang terbuang percuma. Melimpahnya pakan saat musim hujan dan tidak dimanfaatkan menjadi kendala peternak Desa Salut. Kurangnya pengetahuan peternak tentang teknologi pengolahan pakan menjadi salah satu kendala yang dialami, pengawetan pakan hijau menjadi salah satu solusi untuk memanfaatkan kelebihan pakan pada saat musim hujan. Pakan fermentasi merupakan salah satu teknologi sederhana untuk mengolah dan mengawetkan rumput tersebut, dengan adanya pengolahan pakan berupa fermentasi, peternak mampu menyimpan kelebihan pakan pada saat musim hujan dan dapat digunakan pada saat musim kemarau. Adanya pengolahan pakan fermentasi diharapkan kesulitan peternak terhadap pakan pada saat musim kemarau bisa diatasi. Hal itu disebabkan pada saat musim kemarau pakan yang tersedia lebih sedikit dan sulit untuk diperoleh, untuk memenuhi kebutuhan pakannya peternak mencari rumput sampai keluar kecamatan dan kabupaten seperti Kecamatan Tanjung, Pemenang, Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Timur. Pakan yang diperoleh merupakan pakan yang berasal dari limbah pertanian berupa jerami padi, pohon jagung dan kacang tanah.

SIMPULAN

Pemanfaatan pakan lokal perlu dikembangkan lagi untuk menunjang peternakan Desa Salut melalui pengolahan berbasis teknologi serta perlu dilakukan pelatihan dan bimbingan terhadap peternak maupun petani sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peternak dalam beternak dengan cara lebih modern. Perlu dilakukan penanaman jenis rumput lainnya untuk menunjang ketersediaan pakan hijauan ternak dengan kandungan nutrisi berbeda. Pengolahan pakan rumput berupa fermentasi pakan sebagai teknologi baru penyimpanan pakan perlu dikembangkan lagi oleh peternak untuk memudahkan peternak ketika pakan sulit saat musim kemarau. Selain rumput hijau, adanya legum pohon seperti gamal dengan kandungan protein kasar cukup tinggi, perlu dilakukan penanaman legum pohon sebagai konsentrat hijau untuk menunjang pemenuhan nutrisi pakan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2005. Sumber Daya Manusia Perusahaan. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2006. Laporan Akhir RTRW. Dinas Badan Pembangunan Daerah. Musi Rawas. Sumatera Selatan.
- Bambang, A. 2006. Hijauan Pakan Ternak di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Hafid, H. 2008, Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Sulawesi Tenggara dalam Mendukung Pencapaian Swasembada Daging Nasional, Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar, Universitas Haluuelo, Kendari.
- Hafid, H. dan R. Priyanto. 2005. Karakteristik karkas, non karkas dan nilai ekonomi sapi sapi Australian Commercial Cross & Brahman Cross hasil penggemukan. J. Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan VIII(3).

- Karim, A, U.S. Wiradisastra, Sudarsono, S. Yahya. 2012. Pengelolaan Lahan Kopi Arabika Gayo berbasis Satuan Lahan dan Hubungannya dengan Indikasi Geografis. Makalah pada Seminar: Balanced Nutrition and sustainable Soil Fertility Management in Arabica Coffe Production in North Sumatra and Aceh: Medan
- Mukarom, s. 2015. kandungan Nutrisi Hijauan Loguminosa. Buletin Peternakan: 21-11.
- Nitis, I.M., I.K. Lana, M. Suarna, W. Sukanten and S. Putra. 1992. *Gliricidia provenance* Evaluation in Dryland Farming Area in Bali. Udayana University, Denpasar. Bali. pp. 112.
- Williamson G, Payne WJA. 1993. Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. Terjemahan: SGN. Djiwa Darmadja. Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Pres.